

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *explanatory research* yang menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel melalui uji hipotesis (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh penelitian dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antar variabel melalui analisis data numerik. Penelitian kuantitatif menghasilkan data yang lebih terukur (Jannah, 2015). Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu pengaruh *Cyberloafing* (X1), Komitmen Organisasi (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y) dimoderasi oleh variabel *Self-Control* (Z).

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penentuan populasi dan sampel menjadi langkah penting untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Populasi menggambarkan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Bagian ini akan menguraikan secara jelas mengenai jumlah, karakteristik, serta teknik pengambilan sampel yang digunakan, sebagai berikut:

3.2.1 Populasi

Populasi adalah semua dari keseluruhan subjek yang akan diteliti mempunyai karakter yang memenuhi syarat untuk jadi bahan penelitian dalam pengolahan data (Mulyana et al., 2024). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Pelita Indonesia yang berstatus organik,

karyawan organik sama dengan karyawan tetap. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan PT. Pelita Indonesia Djaya.

3.2.2 Sampel

Sampel ialah sebagian elemen yang diambil dari populasi yang dijadikan subjek penelitian, penarikan sampel dilakukan untuk mewakili populasi, sampel memiliki ciri-ciri mencerminkan karakteristik populasi, jumlah lebih sedikit dan terukur (Waruwu et al., 2025). Sampel penelitian ini yaitu seluruh karyawan organik PT. Pelita Indonesia Djaya. Oleh karena itu, Menurut Sugiyono, (2022) sampling jenuh ialah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Adapun kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Karyawan *office* PT. Pelita Indonesia Djaya
2. Merupakan karyawan organik.
3. Bekerja minimal 1 tahun.

Maka jumlah sampel yang didapat sebanyak 82 responden dengan menggunakan sampel jenuh.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini Variabel Independen (bebas) berupa *Cyberloafing* (X1) dan Komitmen (X2) yang menyebabkan timbulnya variabel dependen (terikat). Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen (terikat) dan variabel moderasi sebagai variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel

independen dan dependen berupa *self-control* (Waruwu et al., 2025). Definisi ini akan dijelaskan pada tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Variabel Independen dan Dependen

Definisi Operasional	Indikator	Adaptional Statement	Skala
Cyberloafing (X1) mendefinisikan sebagai tindakan sukarela karyawan menggunakan akses internet untuk aktivitas non-pekerjaan selama jam kerja, seperti membuka media sosial, menonton video, atau bermain <i>game</i>. Sumber: (Islami et al., 2025)	Mengakses Situs Non-Pekerjaan	1.Saya membuka media sosial pribadi atau menggunakan email untuk urusan pribadi saat bekerja. 2.Saya sering sekali mengakses situs non-pekerjaan di jam kerja.	Ordinal
	Berbelanja <i>Online</i>	3.Saya pernah berbelanja <i>online</i> saat sedang bekerja.	
	Menonton Video Hiburan	4.Saya menonton video hiburan (video tiktok, reels, youtube) saat bekerja di kantor pada waktu luang. 5.Saya merasa menonton video hiburan agar membantu saya rehat sejenak dari pekerjaan.	
	Sumber: Islami et al., (2025) Diadaptasi dari pengaruh <i>cyberloafing</i> dan budaya kerja terhadap kinerja karyawan dengan <i>self-control</i> sebagai variabel moderasi pada PT Besmindo Materi Sewatama		
Komitmen Organisasi (X2) Merupakan sebuah keadaan karyawan memiliki keterikatan saat	Komitmen Afektif	1. Saya memiliki keterikatan emosional terhadap perusahaan. 2. Saya merasa bangga menjadi bagian dari perusahaan.	Ordinal

Definisi Operasional	Indikator	Adaptional Statement	Skala
berada di organisasi. Sumber: Rego dalam (Retnowati & Masnawati, 2023)	Komitmen Kontinuans	3. Saya seringkali melibatkan pertimbangan terhadap efisiensi waktu serta usaha yang lebih saat di pekerjaan. 4. Saya nyaman melakukan pekerjaan yang diberikan perusahaan.	
	Komitmen Normatif	5. Saya merasa memiliki kewajiban moral atau norma agar saya tetap berada dan terlibat dalam perusahaan. 6. Saya dapat bekerja sesuai harapan perusahaan.	
	Sumber: Arum, (2023) Diadaptasi dari pengaruh dukungan organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan.		
Kinerja Karyawan (Y) Perilaku atau tindakan yang relevan dengan tujuan organisasi. Sumber: (Adelina & Saputro, 2023)	Kualitas	1. Saya bisa mengerjakan pekerjaan yang ada secara lengkap dan sesuai. 2. Saya selalu berusaha menaikkan kualitas pekerjaan saya.	Ordinal
	Kuantitas	3. Saya selalu mengupayakan agar pekerjaan yang selesai lebih banyak.	
	Ketetapan Waktu	4. Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan <i>deadline</i> . 5. Saya merasa malu jika datang terlambat.	
	Efektivitas	6. Saya dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik serta efektif dan efisien.	

Definisi Operasional	Indikator	Adaptional Statement	Skala
	Kemandirian	7. Saya dapat menjalankan pekerjaan saya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. 8. Saya menguasai pekerjaan yang diberikan.	
	Sumber: Robbins & Judge, (2022) Diadaptasi dari pengaruh <i>cyberloafing</i> , stres kerja, dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Putra Srikaton Logistics Semarang.		
Self-control (Z) Kemampuan individu untuk mengontrol dan mengarahkan pikiran, afeksi, dan perilaku supaya bisa beradaptasi dengan lingkungan agar memenuhi kebutuhan atau melawan godaan tertentu. Sumber : (Adelina & Saputro, 2023)	Pengendalian Dorongan Internal Individu	1. Saya bisa menahan diri dari kegiatan yang hanya memberikan kesenangan sesaat.	Ordinal
	Pengambilan Keputusan Rasional	2. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa dipengaruhi oleh hal diluar tugas yang sifatnya menyenangkan. 3. Saya akan tetap menyelesaikan pekerjaan meskipun menghadapi berbagai kendala.	
	Fokus Terhadap Tugas Utama	4. Saya selalu konsisten terhadap rencana pekerjaan saya. 5. Saya tidak suka menunda untuk menyelesaikan pekerjaan.	
	Kepatuhan Terhadap Aturan Kerja	6. Saya lebih baik selalu mematuhi peraturan perusahaan.	
	Manajemen Waktu Pribadi dengan Pekerjaan	7. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. 8. Saya lebih suka fokus mengerjakan pekerjaan saya dari pada melihat perkembangan berita/trend terbaru.	

Definisi Operasional	Indikator	<i>Adaptional Statement</i>	Skala
	Sumber: Islami et al., (2025) Diadaptasi dari pengaruh <i>cyberloafing</i> dan budaya kerja terhadap kinerja karyawan dengan <i>self-control</i> sebagai variabel moderasi pada PT Besmindo Materi Sewatama.		

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber (2026)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan cara peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk menganalisis variabel penelitian. Pemilihan metode pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian dan karakteristik responden yang terlibat.

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer merupakan sebuah data yang hasilnya berasal dari pengumpulan secara langsung yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti (Jannah, 2015). Dalam penelitian ini data primer dihasilkan oleh Karyawan Organik PT. Pelita Indonesia Djaya.
2. Data Sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari responden, contohnya seperti didapat dari *website online*, Jurnal, artikel, dan *e-book* dengan informasi yang dapat dipercaya, data sekunder dipilih karena ketersediaan yang mudah ditemukan dan lebih efisien (Jannah, 2015).

3.4.2 Instrumen Penelitian

Kuesioner adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis. Kuesioner bertujuan memperoleh data berupa jawaban-jawaban para

responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa menyebarkan kuesioner secara *online* kepada responden lalu melalui sebuah data yang didapatkan dari hasil pemberian kuesioner terhadap responden, yang diberikan kepada karyawan organik PT. Pelita Indonesia Djaya.

Jawaban dari kuesioner lalu dihitung dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan pilihan opsi yang merupakan aneka macam tingkat kesetujuan atas satu pernyataan (Hair et al., 2017). Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator, kemudian dari indikator tersebut menjadi item-item yang berbentuk pernyataan lalu dimulai dari “sangat setuju” hingga “tidak setuju”. Menurut Sugiyono (2022) pemilihan opsi 1 - 4 dipilih agar meminimalisir ambiguitas dan mencegah kenetralan dari responden, dengan penjelasan seperti berikut ini:

Tabel 3. 2 Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Keterangan	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Sumber: (Sugiyono, 2022).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahap penting untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Pada bagian ini dijelaskan teknik analisis yang digunakan dalam menguji pengaruh antara variabel penelitian, sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil analisis diharapkan dapat

memberikan pemahaman mengenai fenomena yang diteliti. Metode analisis data ini dilakukan dengan analisis deskriptif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan memberikan ringkasan mengenai data penelitian. Analisis ini menampilkan data dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, rata-rata sehingga memudahkan peneliti memahami kondisi responden serta kecenderungan jawaban (Waruwu et al., 2025). Gambaran variabel penelitian menggunakan statistic deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) total masing-masing variabel dan persentase alternatif jawaban responden pada setiap item pernyataan dari setiap variabel penelitian. Menurut Hair et al., (2017) metode ini dipilih karena sesuai untuk mengestimasi model yang melibatkan konstruk laten dengan *multiple* indikator. Dengan menggunakan aplikasi SmartPLS yang membantu untuk memperoleh nilai variabel laten yang digunakan bertujuan untuk memprediksi serta evaluasi model.

Secara umum nilai rata-rata dari kuesioner dikategorikan berdasarkan interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori berdasarkan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif Jawaban Tinggi} - \text{Alternatif Jawaban Terendah}}{\text{Jumlah Alternatif Jawaban}} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan interval, maka dibuat kategori interpretasi analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Interpretasi Analisis Deskriptif

Interval Penilaian	Kategori
1 – 1,75	Sangat Tidak Baik
> 1,75 – 2,50	Tidak Baik
>2,50 – 3,25	Baik
>3,25– 4,00	Sangat Baik

Sumber : Data diolah, (2026).

3.6 Uji Model Pengukuran (*Outer model*)

Analisis validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner) yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Untuk menilai kualitas model pengukuran, terdapat dua kriteria utama yang digunakan. Pertama, Reliabilitas indikator diperiksa dengan analisis faktor pemuatan (*Loading Factor*), lalu yang kedua adalah reliabilitas komposit (*Composite Reliability*).

3.6.1 Uji Validitas

1. Validitas Konvergen

Validitas Konvergen atau *Convergent validity* digunakan untuk mengetahui validitas dari setiap hubungan yang ada diantara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Pengujianya dilakukan melalui nilai *outer loading* (Hair et al., 2017). Indikator dianggap valid apabila diatas 0.70. Namun, pada penelitian tahap awal pengembangan skala, nilai *outer loading* antara 0.40 hingga 0.70 sebaiknya tidak langsung dihapus, melainkan boleh dipertahankan dengan alasan jika penghapusan indikator tersebut tidak berdampak pada peningkatan nilai AVE dan *Composite Reliability* diatas ambang batas yang disyaratkan.

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk laten benar – benar berbeda dengan konstruk lain dalam model penelitian. Menurut Hair et al.,(2017), pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*, nilai korelasi indikator terhadap konstruknya sendiri harus lebih besar dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Selain itu, pengukuran juga dilakukan dengan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk harus lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk lainnya dalam model struktural.

3.6.2 Uji Reabilitas

Internal consistency reliability bertujuan untuk melihat tingkat keterikatan antar butir pertanyaan atau pernyataan dalam satu instrumen. Reliabilitas ini mencerminkan sejauh mana indikator-indikator mampu mengukur konstruk latennya secara konsisten. Pengukuran reabilitas umumnya dilakukan menggunakan parameter *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Menurut Hair et al., (2017), nilai *cronbach's alpha* antara 0,60 hingga 0,70 dianggap dapat diterima dalam penelitian eksploratori, sedangkan nilai 0,70 hingga 0,90 menunjukkan tingkat reliabilitas yang memuaskan. Adapun nilai *composite reliability* diharapkan adalah $> 0,70$. Namun, jika nilai *cronbach's alpha* terlalu tinggi hingga $> 0,95$ hal ini dapat menjadi sebuah indikasi pengulangan pada butir pernyataan sehingga beresiko mengurangi efisiensi instrumen dan validitas isi variabel secara menyeluruh. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Model Pengukuran

Evaluasi Model Pengukuran		
Validitas Konvergen <i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0,70 (0,40 – 0,70 dapat dipertimbangkan)
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50
Validitas Diskriminan	<i>Cross Loading</i>	<i>Loading</i> ke konstruk sendiri > <i>Loading</i> ke konstruk lain
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
<i>Internal Reliability Consistency</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0,70 – 0,95 (0,60 dapat diterima jika penelitian eksploratori)
	<i>Composite Reliability</i>	> 0,70

Sumber : Data diolah (Hair et al., 2017)

3.7 Evaluasi Model Struktural (*Inner model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) memiliki tujuan untuk prediksi hubungan antara variabel laten serta menilai kecocokan model secara keseluruhan *Goodness of Fit* (GoF). Evaluasi model dilakukan dengan melihat R^2 sebagai ukuran seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen, serta nilai Q^2 untuk mengukur relevansi predictif model atau melihat pengaruh *cyberloafing* dan komitmen terhadap kinerja karyawan dengan *self-control* sebagai variabel moderasi. Evaluasi model struktural dapat dilihat dari Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Evaluasi Model Struktural

Ukuran Evaluasi	Aturan Kriteria
R^2 atau <i>adjusted R^2</i>	$\leq 0,25$ Lemah $0,26 - 0,45$ Moderat $0,46 - 0,70$ Kuat $\geq 0,70$ Sangat kuat

Ukuran Evaluasi	Aturan Kriteria
Q^2 <i>predictive relevance</i>	$Q^2 > 0$ = model mempunyai <i>predictive relevance</i> $Q^2 < 0$ = model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>Tenenhaus Goodness of FIT</i> (GoF)	Kecil 0,00 – 0,24 Sedang 0,25 – 0,37 Besar 0,38 – 1,00

Sumber: Chin dalam (Syahna Gustari, 2023)

Menurut Tenenhaus et al., (2004) nilai *Goodness of Fit* (GoF) dapat dihitung melalui

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times R^2}.$$

Keterangan:

AVE = Rata-rata nilai AVE dari semua variabel laten.

R^2 = Rata-rata nilai R^2 dari variabel laten endogen (dependen).

3.8 Uji Hipotesis

Setelah model struktural dianalisis, dilakukan pengujian terhadap hipotesis berdasarkan hasil koefisien jalur. Hipotesis diterima apabila *P-value* minimal 0,05 atau 5%, serta mengetahui apakah variabel bebas memberikan pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Hair Joseph et al., 2017).

- a. *P-value* yang digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0)

P-value < 0,05 hubungan signifikan, artinya variabel moderasi berpengaruh dalam memoderasi hubungan.

P-value > 0,05 hubungan tidak signifikan, artinya variabel moderasi tidak berperan dalam memoderasi hubungan.

- b. Jika (*Original sample*) negatif, maka memperlemah

Jika (*Original sample*) positif, maka memperkuat